
Implementasi Sadar Covid-19 berbasis Cipta Karya Masyarakat dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) di era *New Normal*

Acivrida Mega Charisma, Farida Anwari, Geo Firnanda, Prafitia Dwi Intan Sabara, Fifin Aristian, Nurhidayah Miftahul Jannah, May Linda Wijianto

STIKES RS Anwar Medika, Teknologi Laboratorium Medis, Jl. Bypass Krian KM 33, Krian-Sidoarjo, Indonesia, 61262

Correspondence: acie.vrida@gmail.com

Received: 09 10 20 – Revised: 29 10 20 - Accepted: 07 11 20 - Published: 15 12 20

Abstrak.

Saat pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia, masyarakat sering menganggap remeh anjuran pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan khususnya di desa Kemangsen, Krian-Sidoarjo. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kesadaran diri dan wawasan masyarakat akan bahaya covid- 19. Walaupun sudah diberlakukan *new normal*, mereka mengira bahwa pandemi covid-19 sudah berakhir. Dengan demikian, perlu dilakukan metode pemecahan berupa penyuluhan dan pelatihan dimana hasil pengabdian ini didapatkan sebanyak 50 responden masyarakat mengerti tentang penyuluhan yang diberikan dan bisa membuat produk yang akan menjadi kebutuhan di era *new normal* seperti masker, *hand sanitizer*, dan desinfektan. Sehingga kesimpulan pengabdian ini yaitu masyarakat akan semakin sadar akan covid-19 dengan langkah 3M dan menciptakan suatu karya produk yang akan menjadi kebutuhan di era *new normal* dalam menerapkan perilaku hidup bersih sehat.

Kata kunci: Covid-19, PHBS, *New normal*, Cipta Karya

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia mulai menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat sejak bulan Maret 2020 karena wabah ini menjadi pandemi yang mempengaruhi berbagai wilayah dan negara dimana dapat menular melalui *droplet* atau percikan saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona (Singhal, 2020). Hal ini menyebabkan keresahan bagi masyarakat khususnya Jawa Timur sehingga pemerintah Jawa Timur menganjurkan untuk menerapkan protokol kesehatan dengan perilaku hidup sehat bersih (PHBS) dalam 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak). Sehingga masyarakat harus berperan dalam pencegahan penyakit (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) (Bawono, 2011). Meskipun sekarang berada di era *new normal*, ternyata masyarakat masih menganggap remeh tentang penerapan protokol kesehatan khususnya masyarakat di desa Kemangsen, Krian-Sidoarjo.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari tim, masyarakat desa Kemangsen ternyata memiliki tingkat kesadaran diri yang kurang terkait bahaya covid. Sehingga penerapan protokol kesehatan dengan menjalankan perilaku hidup bersih sehat masih minim. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait kebiasaan baru di masa pandemi dimana akan mendorong masyarakat untuk semakin sadar bahwa *new normal* bukan berarti pandemi telah berakhir.

MASALAH

Inti permasalahan utama dari masyarakat desa Kemangsen yaitu minimnya warga untuk menerapkan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah dalam perilaku hidup bersih sehat karena kurangnya tingkat kesadaran diri dan wawasan terkait bahaya covid- 19 di *era new normal*, mereka mengira bahwa era *new normal* pandemi covid-19 telah berakhir.

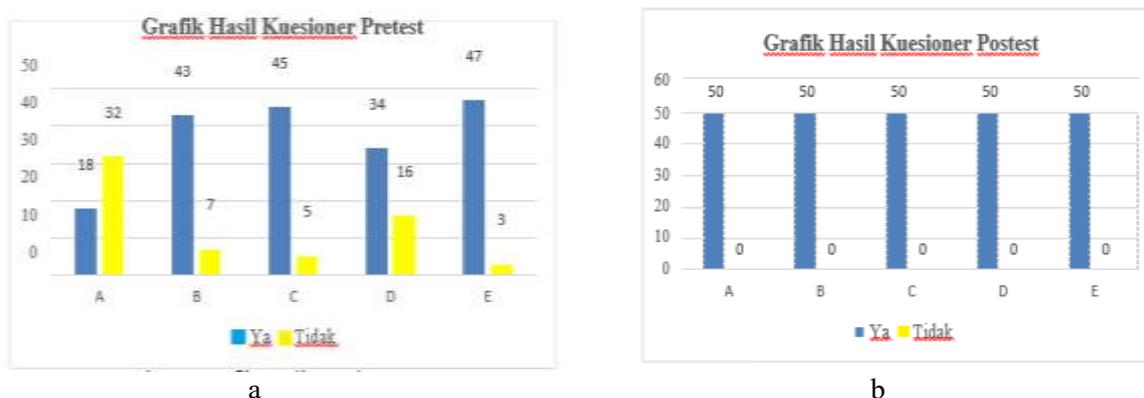
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di desa Kemangsen, Krian-Sidoarjo mulai Juli-Agustus 2020. Adapun tahap pelaksanaan kegiatannya meliputi :

1. Tahap pertama yaitu penyuluhan. Tahap ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa Kemangsen meliputi materi covid-19, perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dalam 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), *hand sanitizer*, dan desinfektan. Penyuluhan tersebut dilakukan secara *door to door* tiap rumah karena harus menerapkan *social distancing*. Sebelum dilakukan penyuluhan masyarakat akan diberi kuesioner *pretest* dan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pemberian materi.
2. Tahap kedua yaitu pelatihan. Tahap ini bertujuan untuk melatih masyarakat dalam membuat cipta karya produk sendiri terkait kebutuhan di era *new normal* untuk penerapan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) meliputi cara pembuatan dan pengemasan untuk produk masker, *hand sanitizer*, dan desinfektan. Pelatihan tersebut juga dilakukan secara *door to door* tiap rumah dimana pelaksanaannya dilakukan setelah pemberian penyuluhan.
3. Tahap ketiga yaitu perhitungan. Kuesioner yang terkumpul akan dihitung dalam persentase. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan diikuti oleh masyarakat dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak dimana pelaksanaannya meliputi penyuluhan tentang covid-19 dan praktik seperti pembuatan *handsanitizer* dan desinfektan. Adapun hasil grafik kuesioner *pretest* dan *post test* berikut ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Kuesioner *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan :

- A. Apakah Saudara pernah mengikuti penyuluhan mengenai bahaya covid-19?
- B. Apakah Saudara mengetahui apa itu covid-19 ?
- C. Apakah Saudara mengetahui gejala klinis covid-19 ?
- D. Apakah Saudara mengetahui 3M ?
- E. Apakah Saudara mengetahui manfaat *hand sanitizer* dan desinfektan ?

Berdasarkan gambar 1 *point a*, sebanyak 18 responden (36%) pernah mengikuti penyuluhan mengenai bahaya COVID-19, sebanyak 43 responden (86%) sudah mengetahui pengertian COVID-19, sebanyak 45 responden (90%) sudah mengetahui gejala klinis COVID-19, sebanyak 34 responden (68%) sudah mengetahui 3M, dan sebanyak 47 responden (94%) sudah mengetahui manfaat *hand sanitizer* dan desinfektan. Hal ini menunjukkan edukasi berbasis penyuluhan sangat diperlukan bagi masyarakat awam khususnya di Desa Kemangsen dimana hal ini membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19. Menurut Amalia, et al (2018), edukasi adalah proses interaksi belajar seseorang dimana akan mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu yang disampaikan oleh orang lain. Sehingga kegiatan penyuluhan ini tetap perlu dilaksanakan guna pencegahan timbulnya kesalahpahaman dan pengetahuan masyarakat semakin baik. Kemudian pada *point b*, terdapat perubahan dimana sebanyak 50 responden (100%) yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat atas penyuluhan yang disampaikan sehingga indikator pencapaian dari kegiatan pengabdian ini berhasil. Hal ini sesuai dengan pengabdian Zukmadini., et al (2020) bahwa pemberian edukasi terkait PHBS (perilaku hidup bersih sehat) dalam pencegahan covid-19 terjadi peningkatan persentase pengetahuan responden dari 74,48% menjadi 86,48%.



Gambar 2. Kegiatan Pengisian Kuesioner, Penyuluhan, dan Praktik secara *door to door* di desa Kemangsen

Kegiatan pelatihan juga tidak kalah antusias dengan kegiatan penyuluhan dimana masyarakat selalu merespon aktif dan bertanya terkait cara pembuatan *handsanitizer*,
308

desinfektan, dan masker. Dimana pelatihan tersebut merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit khususnya covid-19. Sehingga diharapkan masyarakat dapat menghasilkan cipta karya produk sendiri dalam bidang kewirausahaan.

Menurut Ningrum., et al (2020) masker merupakan benda yang digunakan pada hidung sebagai perlindungan utama karena penularan utama covid-19 adalah melalui *droplet* atau percikan. Selain itu, *handsanitizer* merupakan antiseptik kulit yang digunakan untuk pembersih tangan dan desinfektan merupakan antiseptik yang digunakan untuk benda-benda mati yang sering dipegang oleh tangan (Larasati dan Haribowo 2020). Masker, *handsanitizer*, dan desinfektan merupakan bahan yang berperan dalam perilaku hidup bersih sehat berbasis 3M. Sehingga sangat penting dalam mengimplementasikan kepada masyarakat desa Kemangsen. Menurut Ihsan, et al (2020) kegiatan pembagian antiseptik akan memberikan kesadaran baru pada mereka bahwa bahan tersebut penting dalam era *new normal*. Dengan demikian, hasil dari kegiatan pelatihan ini dilakukan penyemprotan desinfektan di kawasan RT 04 dan 05 serta tiap rumah disediakan *hand sanitizer* dan masker.



Gambar 3. Hasil Pembuatan *Hand Sanitizer* (a), Desinfektan (b), dan Masker (c)



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian pada salah satu Warga desa Kemangsen

KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian ini yaitu respon masyarakat baik dan antusias pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil *post test*. Sehingga indikator pencapaian target kegiatan ini telah berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada masyarakat desa Kemangsen-Krian, STIKES RS Anwar Medika yang telah memberikan sumber pendanaan di pengabdian masyarakat kami dengan no kontrak 37/STIKESRSAM/sp.pengmas/II/2020, Tim PPKM (Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat), dan semua pihak yang terlibat dalam kerja sama dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia., et al. 2018. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Praktik Calon Ibu dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu hamil (Studi pada Pengantin Baru Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandungan, Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5): 370-367
- Bawono, A. 2011. Kontribusi Religiusitas dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1): 115-133
- Desiyanto, F. A dan Djannah, S. N. 2013. Efektivitas Mencuci Tangan menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Hand Sanitizer*) terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2): 75-82
- Ihsan, S., et al. 2020. Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Mitigasi dan Adaptasi menghadapi Wabah Covid-19 di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3): 227-237
- Larasati, A. L dan Heribowo, C. 2020. Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Majalah Farmasetika*, 5(3): 137-146
- Ningrum, P., et al. 2020. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas menggunakan Masker di masa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 1(5): 430-435
- Singhal, T. 2020. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281–286
- Zukmadini, A. Y., et al. 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 kepada Anaka-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1): 69-76



© 2020 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).